13. Penurunan Tingkat Keseburan Artikel Dewi

by Dewi Puspitaningrum

Submission date: 29-Jan-2020 10:33AM (UTC+0700)
Submission ID: 1248015055
File name: 13._Penurunan_Tingkat_Keseburan_Artikel_Dewi.docx (167.74K)
Word count: 3684
Character count: 22967

PENURUNAN TINGKAT KESUBURAN AKIBAT ALAT KONTRASEPSI

Nuke Devi Indrawati[a,*], Dewi Puspitaningrum[b], Indri Astuti Purwanti[c]
Universitas Muhammadiyah Semarang nukedevi@unimus.ac.id

Abstrak

Servicitis Cronica merupakan tahap awal dari kanker serviks, yaitu kanker terbanyak yang menyerang organ reproduksi wanita di Indonesia. Jika Servicitis Cronica dapat dicegah lebih dini, peluang kejadian kanker serviks dapat diturunkan secara signifikan (jangka panjang). Jenis penelitian analitik dengan jumlah sampel sebanyak 116 wanita usia subur. Variabel paritas, KB dan pendidikan hasilnya yang paling berpengaruh hanya dua variabel yaitu paritas (0.012) dan KB (0.035) karena signifikasinya kurang dari < 0.05. Sedangkan diantara dua variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel paritas dan variabel KB yang mempunyai pengaruh paling besar adalah variabel paritas karena signifikasi paling kecil yaitu 0.012.

Kata Kunci : servicitis cronica, IVA test, Wanita Usia Subur

Abstract

Servicitis Cronica is an early stage of cervical cancer, which is a cancer that is developing organ in Indonesia. If Servicitis Cronica can be prevented earlier, the likelihood of cervical cancer incidence can be reduced significantly (long term). The type of analytic study with a total sample of 116 women of childbearing age. Parity variables, family planning and education are the only two variables, namely parity (0,012) and KB (0,035) because its significance is less than <0,05. The most influential variable is the parity variable because the smallest signification is 0.012.

Keywords: servicitis cronica, IVA test, Female Age Fertile

I. PENDAHULUAN

Peradangan serviks dapat menjadi tanda awal dari kanker serviks. Hal ini merupakan reaksi radang non spesifik sehingga menimbulkan sekresi sekret vagina yang meningkat dan menyebabkan kerentanan sel superfisialis dan terjadilah peradangan serviks. (Sarwono, 2010). Kanker serviks dikenal dikenal sebagai kanker pada usia reproduktif. Namun, juga terjadi pada usia dekade lima, enam, dan tujuh. Umumnya pada wanita usia tua tidak dilakukan skrining untuk kanker serviks. Akibatnya, insiden pada populasi ini lebih tinggi dari yang diperkirakan.

Pada konsensus kanker serviks NIH yang terakhir, insiden kanker serviks yang lebih tinggi di usia lebih dari 65 tahun didiskusikan dan diputuskan menjadi masalah kesehatan masyarakat yang perlu perhatian. Rerata umur penderita kanker serviks di negara ini 52 tahun (Imam Rasjidi, 2009:99). Faktor-faktor risiko kanker serviks yaitu human papilloma virus, tidak adanya tes pap secara teratur, sistem imun yang lemah, usia, sejarah seksual, merokok, terlalu lama menggunakan pil pengontrol kelahiran, mempunyai banyak anak (Sylvia Saraswati, 2010:126).

Prevalensi penyakit kanker serviks di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013, yaitu sebesar 1,2‰ (Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2015. Cakupan deteksi dini kanker leher rahim dengan metode IVA, presentase IVA (+) dari hasil pemeriksaan di fasilitas pelayanan kesehatan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2014 sebesar 3,68% (Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik yang mengamati hubungan antara varibel bebas dan variabel terikat serta meneliti pengaruh antar variabel melalui pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Desain penelitian ini secara potong lintang (cross sectional). Populasi pada penelitian ini adalah wanita usia subur di kelurahan Kedungmundu,

kelurahan Mijen, kelurahan Ngaliyan di wilayah Kota Semarang. Sampel berjumlah 116 dengan menggunakan total sampling. Pengolahan data menggunakan analisis Univariat, analisis Bivariat.dengan chi square dan multivariate dengan regresi logistic.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik responden, hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat serta variabel multivariate di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 116 wanita peserta IVA.

A. Analisa Univariat

1) Usia Responden

Mayoritas usia responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah dewasa awal yaitu sebanyak 64 wanita (55.2 %). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam usia yang lebih matang dalam berfikir. Hal ini selaras dengan teori Huclok (1998) semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Wawan & Dewi, 2010).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Iskandar (2013), dimana didapatkan bahwa responden yang melakukan skrining servicitis rata-rata mempunyai kisaran umur termuda adalah 20 tahun dan umur tertua adalah 35 tahun. Responden sebagian besar berumur 31 – 35 tahun sebanyak 33 responden (39,3%).

Pada usia ini merupakan usia reproduksi yang telah menetap, keadaan reproduksinya paling stabil terhadap rangsangan dari luar dan periode fungsi reproduksinya lebih dari maximal. (Romauli, 2012).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan Basuki (2012), bahwa sebanyak 60% responden melakukan skrining melalui metode IVA Test pada usia 20-35 tahun.

Menurut Manuaba (2009), Usia Produktif terjadi pada usia antara 17-45 tahun ditandai dengan sistem fisiologi panca indera berperan baik, siklus menstruasi teratur (26-36) hari, mentruasi dengan ovulasi, tanda seks sekunder matang dan siap untuk berfungsi. Menurut Verralls (2003) umur wanita 35-55 tahun mempunyai resiko tinggi untuk timbulnya masalah pada serviks, tetapi sekarang telah terjadi peningkatan jumlah wanita muda yang sel-selnya abnormal, bahkan dapat didiagnosis sitologi serviks.

Hal ini disebabkan karena seringnya melakukan hubungan seksual di usia muda, maka semakin besar mengarah ke permasalahan serviks, untuk itu perlu dilakukannya pemeriksaan IVA sebelum memasuki masa klimakterium yang akan mengalami perubahan dan gangguan pada organ reproduksi, karena jaringan epitel pada serviks akan sulit untuk dilakukan pemeriksaan Inspeksi Visual asam asetat (IVA).

2) Pendidikan Responden

Sebagian besar pendidikan responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah menengah yaitu sebanyak 69 wanita (59.5 %).

3) Paritas Responden

Mayoritas paritas responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah multipara yaitu sebanyak 94 wanita (81 %). Hasil penelitian ini juga sesuai dengan yang dilakukan Basuki (2012), bahwa sebanyak 70% responden yang melakukan skrining melalui metode IVA Test memiliki paritas multipara.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Nuranna (2010) Semakin sering melahirkan (banyak anak) semakin tinggi resiko terkena lesi yang berujung pada kanker serviks apalagi bila jarak persalinan yang terlalu dekat. Seorang perempuan yang sering melahirkan akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan pada jalan lahir. Bila terjadi robekan di selaput serviks menyebabkan terbukanya jaringan sehingga mudah masuknya kuman-kuman yang dapat menyebabkan infeksi.

4) Penggunaan KB

Lebih banyak responden pengguna KB peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah hormonal yaitu sebanyak 59 wanita (50.9 %).

Menurut WHO (World Health Organisation) expert Committee 1970 : keluarga berencana adalah tindakan yang membantu pasangan suami istri untuk menghindari kehamilan yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang sangat diinginkan, mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Suratun,dkk. 2008; 19).

Banyak metode yang bisa digunakan dalam ber-KB, diantaranya metode perintang, metode ini bekerja dengan cara menghalangi sperma dari pertemuan dengan sel telur (merintangi pembuahan). Selanjutnya metode hormonal, bertujuan untuk mencegah indung telur mengeluarkan sel-sel telur, mempersulit pembuahan, dan menjaga agar dinding-dinding rahim tidak menyokong terjadinya kehamilan yang tidak dikehendaki. Metode yang melibatkan alat-alat yang dimasukkan ke dalam rahim (IUD) dan berfungsi untuk mencegah pembuahan sel telur oleh sperma. Metode selanjutnya alamiah yang membantu membantu kapan masa subur, sehingga dapat menghindari hubungan seks pada masa itu. Metode terakhir adalah permanen, metode ini menjadikan pasangan tidak bisa lagi memiliki anak untuk selamanya dan biasanya melalui suatu operasi.

5) Hasil IVA Tes

Hasil tes IVA sebagian besar responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah negatif yaitu sebanyak 104 wanita (89.7 %).

6) Cairan Vagina

Cairan vagina responden mayoritas peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah dewasa tengah yaitu sebanyak 60 wanita (51.7 %).

7) Kejadian Servicitis Cronica

Kejadian servicitis cronica peserta IVA menunjukkan bahwa mayoritas servicitis cronica responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah tidak yaitu sebanyak 77 wanita (66.4%).

8) Tutul Abotyl

Mayoritas tutul abotyl responden peserta IVA di kelurahan ngaliyan, kelurahan mijen dan kelurahan kedungmundu kota Semarang adalah tidak di tutul abotyl yaitu sebanyak 90 wanita (77.6 %).

B. Analisa Bivariat

1) Hubungan Usia dengan Servicitis Cronica pada Wanita

Analisis bivariate variabel usia menunjukkan ada sel yang mempunyai nilai ekspektasi kurang dari 5. Oleh karena itu, dilakukan penggabungan sel. Hasil penggabungan sel yang menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami servicitis cronica hampir sama banyaknya antara kelompok usia dewasa awal (37.9%) dengan kelompok dewasa tengah (28.4%) sedangkan responden yang mengalami servicitis cronica juga hampir sama banyaknya antara kelompok usia dewasa awal (17.2%) dengan kelompok dewasa tengah (16.4%). Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan p value sebesar 0,560 (lebih dari 0,05). Dengan demikian tidak ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kejadian servicitis cronica.

Umur individu terhitung mulai saat dilahirkan sampau berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Hurlock, 1998 dalam Wawan 2010). Kanker leher rahim yang merupakan manifestasi dari gangguan lesi pada servix dapat terjadi pada usia mulai 18 tahun (Baugmnan, Hackley, 2000). Pemeriksaan deteksi dini kanker leher rahim di Indonesia dianjurkan bagi semua perempuan berusia 30 – 50 tahun. Kasus kejadian kanker leher rahim paling tinggi terjadi pada usia 40 – 50 tahun, sehingga test harus dilakukan pada usia dimana lesi pra kanker lebih mudah terdeteksi, yaitu biasanya 10 – 20 tahun lebih awal. (Deples, RI, 2009).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sakanti, Anggiasih tahun 2017 bahwa ibu yang melakukan deteksi dini lesi servix sebanyak 78,57% berusia diatas 35 tahun. Hal itu sesuai dengan anjuran depkes RI 2009 bahwa deteksi dini Lesi di servix dianjurkan pada perempuan usia 30 – 50 tahun, karena lesi pra kanker lebih mudah terdeteksi.

Pada usia lebih dewasa cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan tidakan terhadap kesehatan mereka. Secara umum tingkat kedewasaan pada usia lebih mungkin melkaukan berbagai perilaku sehat seperti mengikuti pola diet yang sehat, dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin.

Kelompok usia yang lebih dewasa ini meyakini manfaat perilaku sehata dalam pencegahan penyakit. Pada kelompok usia dewasa lebih tua menganggap diri mereka lebih rentan terhadap penyakit daripada usia dewasa muda, sehingga pada usia dewasa lebih banyak melakukan tindakan pencegahan

2) Hubungan Pendidikan dengan Servicitis Cronica pada Wanita

Responden yang tidak mengalami servicitis cronica lebih banyak berpendidikan menengah (41.4%) daripada yang berpendidikan dasar (6.9%) dan pendidikan tinggi (18.1%) sedangkan responden yang mengalami servicitis cronica lebih banyak yang berpendidikan menengah (18.1%) daripada yang berpendidikan dasar (10.3%0 dan tinggi (5.2%). Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan p value sebesar 0,017 (kurang dari 0,05). Dengan demikian, ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan kejadian servicitis cronica.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Yuliwati (2012), dimana sebanyak 28, 3% WUS berpendidikan tinggi (SMA, Akademik/PT) yang melakukan tindakan pemeriksaan IVA test.

Pendidikan adalah proses perkembagan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku dalam masyarakatnya. Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh sesuatu lingkungan yang terpimpin (khususnya di sekolah) sehingga dapat mencapai kecakapan sosial dan mengembangkan kepribadiannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula menerima pengetahuan yang dimilikinya, dan jika tingkat pendidikan rendah, maka akan menghambat perkembangan perilaku seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai yang baru diperkenalkan (Nursalam & Pariani, 2000). Seperti menurut Purba, Evi M dalam penelitiannya tahun 2011 bahwa ibu yang mempunyai pendidikan tinggi lebih banyak yang melakukan pemeriksaan deteksi leher rahim sebanyak 65,3%.

Pembahasan pada penelitian Salmah (2013), yang sesuai dengan hasil diatas juga menyebutkan bahwa pendidikan yang ada pada diri seseorang dapat menggambarkan penerimaan informasi yang lebih banyak dan lebih luas sehingga dengan penerimaan tersebut seseorang lebih mudah dalam mengembangkan diri untuk mengambil keputusan dan melakukan tindakan. Semakin tinggi pendidikan seseorang wanita maka semakin berpotensi untuk melakukan suatu perilaku menuju sehat diantaranya yaitu melakukan pemeriksaan untuk mendeteksi adanya kelainan di daerah reproduksi.

Faktor mood stress pada wanita yang tingkat pendidikan tinggi merupakan pengganggu dan secara tidak langsung menyebabkan penurunan sistem imun tubuh. Stressor pekerjaan yang dialami para wanita tersebut akan menekan produksi estrogen didalam vagina sehingga terjadi penurunan glikogen wanita. Ketidakseimbangan antara estrogen dan perubahan glikogen didalam mukosa vagina disertai dengan penurunan sistem imun tubuh khususnya sistem imun yang didapat seperti epitel kuboid vagina akan menyebabkan kelemahan fungsi basil doderlien untuk mengubah glikogen menjadi asam laktat sehingga terjadilah pergeseran pH normal yang menimbulkan vaginitis atau infeksi lainnya (Ramayanti 2004, h.11).

3) Hubungan Paritas dengan Servicitis Cronica pada Wanita

Responden yang tidak mengalami servicitis cronica lebih banyak pada ibu dengan paritas multipara (50.0%) daripada yang pripimara (12.9%0 dan grandemultipara (3.4%) sedangkan responden yang mengalami servicitis cronica lebih banyak pada paritas multipara (26.7%) daripada paritas primipara (10%) dan grandemultipara (5.2%). Hasil uji statistik dengan chi square menunjukkan value sebesar 0,033 (kurang dari 0,05). Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan kejadian servicitis cronica.

Paritas adalah wanita yang sudah pernah melahirkan bayi. Pada wanita

dengan paritas multipara berarti wanita yang pernah melahirkan bayi 2 atau lebih dengan jarak yang terlampau dekat. Jika jumlah anak yang dilahirkan pervagina banyak, maka dapat menyebabkan terjadinya perubahan sel abnormal dari epitel pada mulut rahim yang dapat berkembang menjadi keganasan (Manuaba, 2010).

Wanita multipara merupakan kelompok wanita yang mempunyai risiko kanker serviks (Romauli, 2010). Wanita yang mempunyai faktor risiko kanker serviks berupa multipara seharusnya lebih berkeinginan untuk melakukan tindakan Pap Smear. Pada hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan tabel 7 menunjukkan bahwa proporsi terbesar responden yang mengalami servicitis cronica adalah multipara, dengan persentase sebesar 31,8%.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan keadaan yang diharapkan, bahwa mereka yang berisiko yaitu multipara sebagai deteksi dini dalam servicitis cronica sesuai hasil p value <0,05. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang juga menyebutkan bahwa persentase terbesar responden yang memiliki kecenderungan akan lesi servix mempunyai anak 2 atau lebih sebesar 68,7% (Ulfi ana, 2013).

4) Hubungan Penggunaan KB dengan Servicitis Cronica pada Wanita

Ada hubungan responden yang tidak mengalami servicitis cronica lebih banyak menggunakan KB hormonal (26.7%) daripada yang menggunakan KB hormonal (21.6%) sedangkan responden yang mengalami servicitis cronica lebih banyak yang menggunakan KB hormonal (24.1%) daripada yang menggunakan KB non hormonal (4.3%). Hasil uji statistic dengan chi square menunjukkan p value sebesar 0,033 (kurang dari 0,05). Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara penggunaan KB responden dengan kejadian servicitis cronica.

Penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal semisalnya IUD berhubungan dengan dengan kejadian servicitis cronica. Kontrasepsi adalah upaya untuk mencegah kehamilan, upaya itu bersifat sementara, dapat pula bersifat permanen. Menurut Muchlis dkk (2005) alat kontasepsi yang digunakan dalam waktu yang lama dapat membantu faktor-faktor yang memicu terjadinya lesi pada serviks. Hal tersebut terjadi karena penggunaan kotrasepsi hormonal yang lama dapat mengacaukan keseimbangan hormon estrogen dalam tubuh sehingga mengakibatkan perubahan sel yang normal menjadi tidak normal.

Penggunaan kontrasepsi non hormonal juga mempengaruhi terutama pemakaian IUD karena masuknya benda asing ke dalam rahim tanpa kita ketahui dapat meninmbulkan perlukaan pada porsio uteri. Sehingga pemakaian KB dianjurkan untuk menjaga kebersihan diri (personal hygiene) dengan cara menjaga kelembaban alat genitalia, bila merasa basah segera ganti celana dalam sehari dua kali, dan jangan terlalu sering membasuh vagina dengan pewangi/parfum karena akan merusak keseimbangan PH vagina sehingga menyebabkan infeksi.

C. Multivariat

Dari ke tiga variabel yang dihubungan antara paritas, KB dan pendidikan hasilnya yang paling berpengaruh hanya dua variabel yaitu paritas (0.012) dan KB (0.035) karena signifikasinya kurang dari < 0.05. Sedangkan diantara dua variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel paritas dan variabel KB yang mempunyai pengaruh paling besar adalah variabel paritas karena signifikasi paling kecil yaitu 0.012.

Murtiastutik (2008, h.48) menjelaskan, ada beberapa kondisi yang menjadi faktor terjadinya infeksi vulva vagina, dan salah satunya adalah penggunaan obat-obatan seperti antibiotik yang dapat menyebabkan pertumbuhan candida albicans, obat anti kanker dan hormon progesteron pada kontrasepsi oral. Pada penggunaan kontrasepsi hormonal dapat meningkatkan sekresi kelenjar serviks. Keadaan ini dapat diperberat dengan adanya infeksi jamur

karena kontrasepsi hormonal mampu menimbulkan perubahan pada pH vagina sehingga meningkatkan risiko infeksi saluran reproduksi. Pemakaian IUD juga dapat menyebabkan infeksi yang merangsang sekresi kelenjar serviks menjadi meningkat.

Kemudian jika dilihat seberapa besar kedua variabel paritas dan variabel KB besar pengaruh bisa dilihat dari OR yaitu 3.808 yang artinya bahwa semakin tinggi paritas seseorang akan berpengaruh 3.808 kali terhadap kejadian servicitis cronica.

Wanita yang sering melahirkan berisiko menderita servicitis cronica, ini dikaitkan dengan trauma persalinan, perubahan hormonal dan nutrisi selama kehamilan. Infeksi nifas dan kuretase juga dapat menjadi sumber risiko infeksi panggul menahun, gangguan reproduksi yang lain dan kemandulan. Pada wanita yang melahirkan lebih dari 3 kali (multiparitas) berpotensi menyebabkan terjadinya kanker leher rahim (Wiknjosastro 2008, h.133).

Masalah-masalah yang mempengaruhi paritas seseorang dari pihak wanita seperti, masalah tuba, uterus, serviks, dan vagina. Yang berpengaruh keluarnya keputihan/ fluor albus yaitu masalah vagina seperti adanya sumbatan atau peradangan oleh bakteri atau jamur dan keganasan. Masalah ini dapat menimbulkan dampak serius bila tidak ditangani seperti terjadinya kemandulan atau infertilitas. Walaupun penyebab utama kemandulan bukanlah fluor albus (Dewi 2013, h.84).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data pada penelitiandengan jumlah responden 116 wanita yang mengikuti pemeriksaan IVA test di Kelurahan Mijen, Kelurahan Ngaliyan dan Kelurahan Kedungmundu, maka dapat ditarik simpulan bahwa :

1) Karakteristik
   a. Usia responden mayoritas mempunyai usia dewasa awal yaitu 64 wanita (55.2%).
   b. Paritas responden mayoritas adalah multiparitas yaitu mempunyai jumlah anak antara 2 anak sampai 4 anak yaitu sebesar 89 wanita (76.7%).
   c. Penggunaan alat kontrasepsi mayoritas KB hormonal dengan angka diatas 59 wanita (50.9%)
   d. Pendidikan responden mayoritas menengah yaitu 69 wanita (59.5%).
   e. Servisitis Cronica responden mayoritas tidak mengalami servicitis cronica yaitu 77 wanita (66.4%).
   f. Hasil IVA Test responden mayoritas negative yaitu 104 wanita (89.7%).
1. Tidak ada hubungan usia dengan kejadian Servicitis Cronica pada wanita usia subur (p value 0,128)
2. Ada hubungan paritas dengan kejadian Servicitis Cronica pada wanita usia subur (p value 0,033)
3. Ada hubungan alat kontrasepsi dengan kejadian Servicitis Cronica pada wanita usia subur (p value 0,010)
4. Ada hubungan pendidikan dengan kejadian Servicitis Cronica pada wanita usia subur (p value 0,017)
5. Pengaruh Pendidikan, Paritas dan KB dengan Kejadian Servisitis Cronica Dari ke tiga variabel yang dihubungan antara paritas, KB dan pendidikan hasilnya yang paling berpengaruh hanya dua variabel yaitu paritas (0.012) dan KB (0.035) karena signifikasinya kurang dari < 0.05. Sedangkan diantara dua variabel yang paling berpengaruh yaitu variabel paritas dan variabel KB yang mempunyai pengaruh paling besar adalah variabel paritas karena signifikasi paling kecil yaitu 0.012

V. SARAN

1. Perlu adanya pengikutsertaan masyarakat khususnya wanita usia subur untuk mendukung deteksi dini kanker serviks dengan cara rutin melakukan pemeriksaan tes skrining IVA, menggunakan KB, membatasi jumlah persalinan, aktif mencari informasi tentang kesehatan reproduksi wanita.
2. Perlu adanya peningkatan peran serta institusi kesehatan dalam setiap programnya untuk lebih menekankan dalam hal pencegahan kanker serviks dengan melakukan pemeriksaan tes skrining IVA secara continue
3. Perlu melakukan penelitian lebih lanjut dengan variabel yang berbeda sehingga

bisa lebih banyak informasi tentang penyebab kejadian servicitis cronica untuk mengurangi kejadian kanker serviks akibat servicitis cronica yang tidak diatasi dengan baik.

DAFTAR TABEL

Distribusi Frekuensi Usia Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Dewasa Awal	64	55.2
Dewasa Tengah	50	43.1
Dewasa Akhir	2	1.7
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Pendidikan Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Dasar	20	17.2
Menengah	69	59.5
Tinggi	27	23.3
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Paritas Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Primipara	17	14.7
Multipara	94	81.0
Grande Multipara	5	4.3
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Penggunaan KB Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Hormonal	59	50.9
Non Hormonal	30	25.9
Mantap	9	7.8
Tidak KB	18	15.5
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Hasil Tes IVA Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Negatif	104	89.7
11	1	.9
Positif	11	9.5
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Cairan Vagina Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Bening	60	51.7
Putih	53	45.7
kuning	3	2.6
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Kejadian Servicitis Cronica Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Tidak	77	66.4
Ya+	24	20.7
Ya++	12	10.3
Ya+++	3	2.6
Total	116	100.0

Distribusi Frekuensi Tutul Abotyl Responden Peserta IVA di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Kategori	f	%
Tidak	90	77.6
Ya	26	22.4
Total	116	100.0

Hubungan Usia Responden dengan Servicitis Cronica pada Wanita di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Usia	Servicitis Cronica					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dewasa Awal	44	37.9	20	17.2	64	55.2
Dewasa Tengah	33	28.4	17	14.7	50	43.1
Dewasa Akhir	0	0	2	1.7	2	1.7
Total	77	66.4	39	33.6	116	100

Penggabungan Hubungan Usia Responden dengan Peradangan Serviks di Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Usia	Peradangan Serviks					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	N	%
Dewasa Awal	44	37.9	20	17.2	64	55.2
Dewasa Tengah	33	28.4	19	16.4	22	55
Total	77	66.4	39	33.6	116	100
P value	0.560					

Hubungan Pendidikan Responden dengan Servicitis Cronica pada Wanita di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Pendidikan	Peradangan Serviks					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Dasar	8	6.9	12	10.3	20	17.2
Menengah	48	41.4	21	18.1	69	59.5
Tinggi	21	18.1	6	5.2	27	23.3
Total	77	66.4	39	33.6	116	100

P value			0.017			

Hubungan Paritas Responden dengan Servicitis Cronica pada Wanita di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Paritas	Peradangan Serviks					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Primipara	15	12.9	2	1.7	17	14.7
Multipara	58	50.0	31	26.7	89	76.7
Grande Multipara	4	3.4	6	5.2	10	8.6
Total	77	66.4	39	33.6	116	100
P value			0.033			

Hubungan Penggunaan KB Responden dengan Servicitis Cronica pada Wanita di Kelurahan Ngaliyan, Kelurahan Mijen dan Kelurahan Kedungmundu Kota Semarang

Penggunaan KB	Peradangan Serviks					
	Tidak		Ya		Total	
	n	%	n	%	n	%
Hormonal	31	26.7	28	24.1	59	50.9
Non Hormonal	25	21.6	5	4.3	30	25.9
Mantap	8	6.9	1	0.9	9	7.8
Tidak KB	13	11.2	5	4.3	18	15.5
Total	77	66.4	39	33.6	116	100
P value			0.033			

Hubungan Pendidikan, Paritas dan KB Responden dengan kejadian Servisitis Cronica Peserta IVA di Wilayah Kota Semarang

(IVA) pada WUS di Puskesmas Blooto dalam Upaya pencegahan Kanker Servix Kota Mojokerto. Skripsi. Stikes Bina Sehat PPNI Mojokerto.

Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah. 2015. Buku Saku Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Tengah

[internet] http://www.dinkes-kotasemarang.go.id/?p=halaman_mod&jenis=profil

Depkes, RI. 2010. Pencegahan Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara. Jakarta.

Green, Lawrence W. 1991. Healt Promotion Planning: A Educational and Environmental Approach. United State : Mayfield publishing Company

Gilly Andrews, 2010. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita (Women Seksual Health). Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Indi Susanti, 2010. Hubungan usia pertama kali berhubungan seksual dengan kejadian lesi pra kanker leher Rahim pada wanita yang melakukan deteksi dini menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Cikampek, Pedes dan Kota Baru Kabupaten Karawang. Cikampek.

	1					
Constant	-1.690	1.703	.985	1	.321	.184

a. Variable(s) entered on step 1: didik_res, kat_paritas, Kat_KB.

kanker%281%29.pdf

Indonesia. Dep.Kes. 2008. Yang Perlu Diketahui Petugas Kesehatan Tentang:

13. Penurunan Tingkat Keseburan Artikel Dewi

ORIGINALITY REPORT

17%	14%	9%	6%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	pelita-informatika.com Internet Source	1%
2	akbidbhaktiasihciledugtangerang.ac.id Internet Source	1%
3	adilamega11985.blogspot.com Internet Source	1%
4	indahmellodic.blogspot.com Internet Source	1%
5	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
6	melisajelegputri.blogspot.com Internet Source	1%
7	repository.unimus.ac.id Internet Source	1%
8	eprints.unm.ac.id Internet Source	1%
9	Vini Yuliani. "PERBEDAAN FAKTOR RISIKO DAN PERILAKU DETEKSI DINI KANKER	1%

SERVIKS PADA WANITA USIA SUBUR ANTARA WILAYAH PARUNGKUDA DENGAN PALABUHANRATU", Jurnal Kebidanan Malahayati, 2019
Publication

10	Berta Afriani. "Peranan Petugas Kesehatan dan Ketersedian Sarana Air Bersih Dengan Kejadian Diare", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2017 Publication	1 %
11	ratnayunit.blogspot.com Internet Source	1 %
12	Ika Putri Damayanti. "Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Serviks di RSUD Arifin Achmad Pekanbaru Tahun 2008-2010", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2013 Publication	1 %
13	journal.unipdu.ac.id:8080 Internet Source	1 %
14	bejocommunity.blogspot.com Internet Source	1 %
15	Ratna Yuliawati, Lia Kurniasari, Siti Maryam. "Hubungan antara pendidikan dan dukungan keluarga dengan kegagalan asi eksklusif", Journal of Health Studies, 2018 Publication	<1 %

16	4skripsi.blogspot.com Internet Source	<1%
17	es.slideshare.net Internet Source	<1%
18	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1%
19	docobook.com Internet Source	<1%
20	Ririn Ariyanti, Detty Siti Nurdiati, Dhesi Ari Astuti. "Pengaruh jenis persalinan terhadap risiko depresi postpartum pada ibu nifas", Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Aisyiyah, 2017 Publication	<1%
21	Harisnal Harisnal. "FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DALAM PEMERIKSAAN IVA TEST", Jurnal Kesehatan, 2019 Publication	<1%
22	luvizhea.com Internet Source	<1%
23	jurnal.uns.ac.id Internet Source	<1%
24	Suci Rahmadheny, Masrul Masrul, Lisma Evareny. "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM DETEKSI DINI KANKER SERVIKS DENGAN METODE INSPEKSI VISUAL ASAM	<1%

ASETAT", Jurnal Kesehatan, 2019
Publication

25	Dheska Arthyka Palifiana, Ratih Kumorojati. "HUBUNGAN ANTARA TINGKAT STRES DENGAN KUALITAS TIDUR PADA WARGA BINAAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KLAS IIA YOGYAKARTA", Media Ilmu Kesehatan, 2018 Publication	<1%
26	repository.its.ac.id Internet Source	<1%
27	ejournal.stikespku.ac.id Internet Source	<1%
28	adoc.tips Internet Source	<1%
29	beranicoba-cobaberani.blogspot.com Internet Source	<1%
30	repository.unej.ac.id Internet Source	<1%
31	repository.ubaya.ac.id Internet Source	<1%
32	Mardiah Mardiah. "Studi Literatur Predisposisi Dan Upaya Prevensi Keganasan Kanker Serviks Pada Wanita", Proceeding Of Sari Mulia University Midwifery National Seminars, 2019 Publication	<1%

33	issuu.com Internet Source	<1%
34	www.lontar.ui.ac.id Internet Source	<1%
35	bufitristkip.blogspot.com Internet Source	<1%
36	ejournal.umm.ac.id Internet Source	<1%
37	eprints.undip.ac.id Internet Source	<1%

Exclude quotes	Off	Exclude matches	Off
Exclude bibliography	Off		

13. Penurunan Tingkat Keseburan Artikel Dewi

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9